

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar akuntansi keuangan Indonesia telah mengalami perkembangan dengan mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan *International Accounting Standards* (IAS). Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada SAK/PSAK per 1 Januari 2012. Penerapan standar IFRS di Indonesia bertujuan untuk pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen lebih berkualitas, termasuk kualitas labanya. Selain itu, dinamika SAK akan berpengaruh terhadap semakin banyaknya perbedaan perlakuan pajak, termasuk diantaranya perbedaan laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan menurut akuntansi fiskal dan akuntansi komersial. (Ilyas dan Priantara: 2: 2014)

Berikut ini adalah beberapa perbedaan antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal.

Tabel 1. 1 Perbedaan akuntansi komersial dan fiskal

No	Perbedaan	Akuntansi komersial	Akuntansi fiskal
1.	Prinsip konservatisme	Dibentuk penyisihan atau cadangan piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih.	Tidak diakui dalam akuntansi fiskal.
2.	Prinsip harga perolehan (<i>cost</i>)	Penentuan harga pokok untuk barang yang diproduksi dapat dimasukkan unsur biaya yang berupa kenikmatan natura yang diberikan kepada tenaga kerja.	Pengeluaran dalam bentuk natura tidak diakui sebagai pengurangan/biaya.
3.	Metode penilaian perusahaan	Dapat memilih beberapa metode	.hanya bisa menggunakan dua

		penghitungan/penentuan harga perolehan persediaan seperti rata-rata (<i>average</i>), FIFO, LIFO, pendekatan laba bruto, pendekatan harga jual eceran, dll.	metode yaitu rata-rata dan FIFO.
4.	Metode penyusutan dan amortisasi	Metode garis lurus, metode saldo menurun atau menurun ganda, metode jam mesin, metode jumlah unit produksi, dll.	Metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah satuan produksi.
5.	Metode penyisihan piutang tak tertagih	Dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.	Beban piutang tak tertagih tidak dapat dikurangi sebagai beban.
6.	Perbedaan perlakuan biaya	Penghasilan yang telah dikenakan pajak final, seperti Bunga deposito, bunga tabungan, penjualan saham di bursa efek, persewaan tanah dan bangunan dll.	Penghasilan tersebut dikeluarkan dari total penghasilan kena pajak.
7.	Pengakuan biaya	Pengeluaran diakui sebagai biaya.	Pengeluaran tidak diakui sebagai biaya.

Sumber: Sumarsan (2015), Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak, diolah.

Salah satu fenomena yang sedang berkembang di bidang perpajakan adalah mengenai *book tax difference* (Sismi dan Martani 2014). *Book tax difference* merupakan perbedaan yang terjadi antara besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan penghasilan kena pajak atau laba fiskal. Laba akuntansi akan dikoreksi fiskal sehingga disebut sebagai laba fiskal, dan laba inilah yang akan menjadi dasar untuk menentukan besarnya pajak yang terutang. Adanya koreksi fiskal ini yang akan menyebabkan laba akuntansi dan laba fiskal memiliki jumlah

yang tidak sama (Sholihatin, 2016). Menurut (Hanlon dan Heitzman, 2010; Graham et al.,2012) dalam Sismi dan Martani (2014) *book tax difference* menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur persistensi laba karena mengandung informasi yang terkait dengan perbedaan peraturan akuntansi dengan perpajakan dan mengandung komponen abnormal yang menggambarkan manajemen laba dan manajemen pajak.

Selisih laba yang timbul dari laba akuntansi dan laba fiskal bisa terjadi karena adanya perbedaan prinsip, metode dan prosedur akuntansi, perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan dan biaya, serta adanya pedoman penyusunan dan pelaporan yaitu peraturan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan. Menurut aturan pelaporan keuangan yang didasarkan pada PSAK, pihak manajemen memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang dapat disesuaikan dengan tujuan pencapaian laba yang diinginkan oleh pihak manajemen. Hal ini akan mejadi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Sismi dan Martani (2014) perusahaan yang melakukan manajemen laba juga akan melakukan manajemen pajak.

Untuk menunjukkan konsistensi laba yang berkualitas, perusahaan harus memiliki tata kelola (*corporate governance*) yang bagus juga. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus akan membuat informasi laba menjadi relevan dan berkualitas. Penelitian ini mengukur *corporate governance* dengan menggunakan struktur kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, perbankan, dana pensiun, perusahaan

investasi, perusahaan pembiayaan, dan sekuritas yang menginvestasikan dana dalam jumlah besar yaitu sekurang-kurangnya 5% dari total saham perusahaan (Maharani, 2015). Institusi yang memiliki saham dalam jumlah yang besar akan melakukan peran aktif untuk mengawasi manajer dalam penggunaan kebijakan akuntansi.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menguji hubungan atau pengaruh *Book Tax Difference* (BTD) dengan persistensi laba. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Tang and Firth (2012) yang memanfaatkan informasi BTD perusahaan untuk menjelaskan persistensi laba. Tang and Firth (2012), membagi BTD menjadi dua komponen yaitu *Abnormal Book Tax Difference* (ABTD) dan *Normal Book Tax Difference* (NBTD). Disini ABTD bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak sedangkan NBTD bersumber dari perbedaan peraturan yang ada.

Penelitian Tang and Firth (2011) lebih lanjut menjelaskan bahwa NBTD diperoleh dengan mencari perbedaan mekanisme antara standar akuntansi dan aturan pajak yang di skalakan dengan skala investasi pada asset tidak berwujud dan asset tetap, pertumbuhan ekonomi, posisi kerugian pajak, dan perbedaan tariff pajak. Sedangkan ABTD diestimasi dengan meregresikan satu set variabel yang merupakan proksi dari berbagai motivasi manajemen pajak dan manajemen laba.

Dalam menghitung book tax difference, ada tiga hasil yang kemungkinan terjadi (Revsine et al. 2001 dalam Wijayanti, 2006) dan Hanlon (2005), yaitu: (1) *book tax difference* besar positif (*Large positive* BTD-LPBTD), yaitu selisih antara laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. (2) Book tax difference besar negatif

(Large negative BTB-LNBTD), yaitu selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. (3) Book tax difference kecil (Small BTB), yaitu selisih yang sangat kecil sekali antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Penelitian mengenai BTB di Indonesia yang dibagi menjadi ABTD dan NBTB sendiri telah dilakukan oleh Wardana dan Martani (2014), Sisimi dan Martani (2014), serta Sholihatin (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Martani (2014) menunjukkan bahwa ABTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba dan NBTB berpengaruh negative terhadap relevansi laba. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang *and* Firth (2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisimi dan Martani (2014) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tang *and* Firth (2012). Dimana hasil penelitian Sisimi dan Martani menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komponen *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) dan *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD), dan *Large Positive Normal Book Tax Difference* (LPNBTB) memiliki persistensi laba yang lebih rendah. Sedangkan perusahaan dengan *Large Negative Normal Book Tax Difference* (LNNBTB) memiliki persistensi laba yang lebih tinggi.

Penelitian Sholihatin (2016) juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisimi dan Martani (2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihatin menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD) dan *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) memiliki persistensi laba yang rendah. Akan tetapi perusahaan dengan *Large Negative Normal Book Tax Difference* (LNNBTB) dan *Large Positive*

Normal Book Tax Difference (LPNBTD) tidak terbukti memiliki persistensi laba yang rendah.

Adanya perbedaan dari hasil mengenai penelitian mengenai *book tax difference* dengan komponen *Normal Book Tax Difference* (NBTD) dan *Abnormal Book Tax Difference* (ABTD) pada penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *book tax difference* terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan persistensi laba. Sampel dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena penelitian sebelumnya yang dilakukan Sismi dan Martani (2014) sudah menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan *mining*, keuangan dan agriculture.

Penelitian dilakukan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 karena pada tahun 2011 merupakan pergantian tarif pajak baru yaitu dari 25% menjadi 20% sehingga penelitian dilakukan satu tahun setelah penerapan tariff baru tersebut, dan tahun 2012 merupakan awal tahun Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS. Sedangkan untuk batas penelitian tahun 2014, karena penelitian ini menggunakan Earning Per Share (EPS) $t+1$ sehingga memerlukan data pada tahun 2015 dan pada saat penelitian ini dilakukan data keuangan perusahaan perdagangan yang terbaru dan terdaftar di BEI adalah tahun 2015. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Tang and Firth (2012) dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD)?
2. Apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD)?
3. Apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD)?
4. Apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Negative Normal Book Tax Difference* (LNNBTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Negative Normal Book Tax Difference* (LNNBTD)?
5. Apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) dan *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) dan *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD)?

6. Apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD) dan *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD) dan *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD)?
7. Apakah perusahaan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positive Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD).
2. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD).
3. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD).

4. Untuk mengetahui perusahaan yang memiliki komponen *Large Negative Normal Book Tax Difference* (LNNBTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Negative Normal Book Tax Difference* (LNNBTD).
5. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) dan *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan yang tidak memiliki komponen *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) dan *Large Negative Abnormal Book Tax Difference* (LNABTD).
6. Untuk mengetahui apakah perusahaan yang memiliki komponen *Large Positif Normal Book Tax Difference* (LPNBTD) dan *Large Positif Abnormal Book Tax Difference* (LPABTD) memiliki persistensi laba yang lebih rendah dari perusahaan lain.
7. Untuk mengetahui apakah perusahaan dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, antara lain adalah:

1. Bagi pemakai informasi keuangan, untuk memahami nilai informative yang terkandung dalam *book tax difference* dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang terutama dalam memprediksi laba dan mengetahui

akibat yang akan ditimbulkan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan informasi keuangan yang disajikan.

2. Bagi manajemen perusahaan, untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan sebagai bahan masukan dalam kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisis keuangan.
3. Bagi akademisi, untuk memudahkan memahami tentang *book tax difference* yang berhubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan serta sebagai referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian terjadi, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya